



Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 2 Payakumbuh

Shania Hadisti^{1,*}, Tasnim Rahmat²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Submit : 5 April 2022

Revisi : 10 Mei 2022

Diterima : 15 Juni 2022

Diterbitkan : 30 Juni 2022

Kata Kunci

Penggunaan Media Sosial, Prestasi Belajar.

Koresponden

E-mail: shaniahadisti99@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar matematika siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penggunaan media sosial yang membuat siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Kec. Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 87 orang dan sampel yang digunakan seluruh populasi kelas VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022. Instrument yang digunakan dalam penelitian berupa angket penggunaan media sosial dengan menggunakan uji regresi dalam Teknik analisis data. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0.540$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 29,16% dari pengujian hipotesis, untuk pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh diperoleh $z_{hitung} = 5,005721185$ dan $z_{tabel} = 1,96$ pada kepercayaan 0.05. persamaan regresi antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh $Y = 3,886 + 0,721 X$ jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh.

Abstract

This research is motivated by the low mathematics learning achievement of students which is caused by several factors including the use of social media which makes students less focused in learning and students do not do the assignments given by the teacher. The purpose of this research is to determine the significant influence of the use of social media on the mathematics learning achievement of class VIII students at SMP N 2 Kec. Payakumbuh Academic Year 2021/2022. This type of research is *ex post facto* research with quantitative methods. The population of this research was 87 people and the sample used was the entire class VIII population of SMP N 2 Payakumbuh district for the 2021/2022 academic year. The instrument used in the research is a social media usage questionnaire using regression testing in data analysis techniques. The research results showed that the correlation value was $r_{xy} = 0.540$ and the coefficient of determination value was 29.16% from hypothesis testing, for the significant influence of the use of social media on the mathematics learning achievement of class VIII students of SMP N 2 Payakumbuh district, it was obtained that $z_{count} = 5.005721185$ and $z_{table} = 1.96$ at 0.05 confidence. regression equation between the use of social media on the mathematics learning achievement of students VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh $Y = 3.886 + 0.721 X$. This means that there is a significant influence of the use of social media on the mathematics learning achievement of class VIII students at SMP N 2 Payakumbuh District.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar menjadi berkualitas. Oleh karena itu pentingnya pengembangan dan penyelesaian pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan juga indikator yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa diseluruh sektor kehidupan. Sistem pendidikan yang baik harus mampu menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, berkarakter, konsisten, dan berpikiran luas(Marlianto et al., 2016)

Dalam hali ini menunjukan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 berbunyi bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Roberts, 2003).

Di dalam pendidikan, siswa merupakan subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dasar dalam pendidikan yang dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak (Yusri & Ritmi, 2021). Pada umumnya siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi dari guru tentang sasaran belajar atau tujuan belajar maka siswa mengetahui apa dan arti bahan belajar baginya. Tujuan belajar yang diterapkan oleh guru biasanya merupakan panduan bagi guru untuk memilih, memberi tekanan atau melampau materi pelajaran dan aktifitas dalam mempersiapkan pelajaran dan pengajaran baik di kelas maupun di lapangan(Mukrimaa et al., 2016).

Belajar matematika sangat dibutuhkan kemauan dari siswa itu sendiri dan lingkungan. Hal ini dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang tertera secara terstruktur dan memerlukan daya pikir logis. Matematika merupakan pokok dasar ilmu, yang menarik serta memiliki tantangan dalam belajar. Kemampuan dalam matematika akan membuka pintu untuk masa depan yang produktif. Lemah dalam matematika membiarkan pintu tersebut tertutup(Tasnim Rahmat, 2017)

Keberhasilan siswa dalam matematika akan berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam bidang studi yang lain atau matematika merupakan sumber dari ilmu lain. Mengingat peran penting matematika, seharusnya pelajaran ini menjadi pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai(Alfafah et al., 2019).

Proses pembelajaran matematika didorong oleh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar, senantiasa digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa. Menurut Trygu prestasi belajar dan hasil belajar mamtematika itu sama, dimana hasil belajar matematika siswa adalah prestasi atau capain siswa dalam belajar matematika(Zebua, 2021). Menurut kompri prestasi belajar adalah hasil belajar dari dampak pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai/angka dalam bentuk penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar dapat berupa hasil tes kemampuan akademis misalnya ulangan umum, ujian nasional dan lain-lainnya(Marlianto et al., 2016).

Menurut Khoiriyah yang terjadi sekarang ini sudah banyak peserta didik yang menggunakan media sosial untuk kebutuhan belajarnya tapi kalau dilihat lebih lanjut media sosial ini dapat membawa pengaruh yang positif dan pengaruh negatif terhadap prestasi belajar yang didapat peserta didik di sekolah (Syifa et al., 2023). Pada saat sekarang ini banyak berita muncul tentang penyalahgunaan media sosial ini, dampak penggunaan media sosial dikalangan siswa tidak hanya dampak negatif saja tetapi ada juga dampak positif yaitu siswa yang berprestasi setelah menggunakan media sosial.

Dampak positif penggunaan media sosial bagi siswa antara lain, memperluas jaringan pertemanan, menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain. Sebagai sarana untuk berdiskusi mengenai pembelajaran. Disamping berdampak positif terhadap siswa, jika tidak adanya pengawasan dari pihak tertentu membuat siswa bebas mengakses apapun di media sosial. Berikut ini dampak negatif dalam penggunaan media sosial bagi siswa yaitu berkurangnya waktu belajar, karena terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar, siswa menjadi malas mengerjakan tugas karena sering mengakses media sosial seperti *chatting*. Sehingga lebih banyak waktu terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat (Yani & Siwi, 2020)

Menurut Mawitjere menyatakan bahwa semakin banyak peserta didik menggunakan media sosial tanpa pengontrolan dari orang tua dan guru maka semakin banyak pula dampak negatif terutama menurunnya prestasi belajar peserta didik (Esto et al., 2019). Berbagai aplikasi yang disajikan media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Sehingga media sosial dapat membawa pengaruh yang positif bagi hasil belajar siswa (Anisa & Ernawati, 2020).

Arifin menyatakan bahwa *Facebook* berpengaruh terhadap prestasi belajar karena waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, malah digunakan untuk bermain di dunia maya yang dapat mengakibatkan terhadap penurunan prestasi belajar. Dari persoalan yang ada tentang persoalan penggunaan media sosial oleh peserta didik, maka dirasa penting melihat seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kec. Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang didasari oleh filsafat positivisme logis yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif untuk meramalkan suatu gejala (Pudjiastuti, 2020).

Sifat penelitian ini adalah *Ex Post Facto* yang berarti sesudah fakta. *Ex Post Facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi. Tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Penelitian *Ex Post Facto* merupakan metode untuk menyelidiki antecedent peristiwa yang telah terjadi dan tidak bisa dikembalikan.

2.2. Populasi dan Sampel

2.2.1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP 2 Kec Payakumbuh yang berjumlah 87 yang terdiri dari 25 populasi siswa kelas VIII₁, 22 siswa VIII₂, 22 siswa VIII₃ dan 18 siswa di kelas VIII₄.

2.2.2. Sampel

Sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut. Dengan kata lain, beberapa, tetapi tidak seluruhnya, elemen dalam populasi akan merupakan sampel. Salah satu syarat untuk dikatakan sampel yang baik adalah bahwa setiap elemen

dalam sampel harus memiliki karakteristik yang sama dan sistematis dengan populasinya, jadi sampel merupakan cerminan dari populasi (Rafliani et al., 2022).

Penentuan besaran sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan waktu, tenaga, dana sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

2.3. Variabel Data, dan Sumber data penelitian

2.3.1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat 2 jenis yaitu :

- a. Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu penggunaan media sosial (X).
- b. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP 2 Kec Payakumbuh (Y).

2.3.2 Data

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial yang diperoleh dari angket yang dibuat oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder dari penelitian ini adalah jumlah siswa yang menjadi populasi dan nilai siswa kelas VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh yang diperoleh dari guru bidang studi matematika.

2.4 Prosedur Penelitian

2.4.1 Tahap persiapan.

- a. Menetapkan tempat penelitian yaitu kelas VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh
- b. Mengurus surat izin observasi kepada pihak kampus
- c. Meminta data awal populasi berupa nilai ulangan umum untuk mata pelajaran matematika kepada guru bidang studi dan membagikan angket untuk mengetahui populasi penggunaan media sosial di kelas VIII.
- d. Menetapkan sampel penelitian.
- e. Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan untuk penelitian yaitu angket penggunaan media sosial.

Langkah-langkah penyusunan sebagai berikut:

- 1) Menentukan indikator dari angket penggunaan media sosial
- 2) Menentukan kisi-kisi angket penggunaan media sosial
- 3) Membuat daftar pertanyaan berdasarkan kisi-kisi angket penggunaan media sosial
- 4) Menvalidasi instrument penelitian kepada ahli
- 5) Melakukan uji coba instrument untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan tersebut benar-benar valid dan reliabel.

2.4.2 Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian memberikan angket pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar kelas VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh tahun pelajaran 2021/2022 pada tanggal 16 Juni 2022.

2.4.3 Tahap akhir

Setelah memperoleh data dari tahap pelaksanaan, selanjutnya data diolah dengan menggunakan uji statistik yang cocok.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliable maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan.

Berikut langkah-langkah dalam penyusunan angket:

- Menentukan indikator setiap variabel independen
- Membuat kisi-kisi pembuatan instrument
- Menjabarkan indikator yang telah disusun dalam bentuk soal

2.6 Metode Analisis Instrumen

2.6.1 Validitas instrumen angket

Validitas² adalah sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh tersebut. Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Eni, 1967)

Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n = ukuran sampel (responden)

X = skor butir

Y = skor total

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

2.6.2. Realibilitas instrumen angket

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha dari Cronbach (1951).

2.7 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan uji statistik tersebut dilakukan uji berikut ini:

2.7.1. Pengujian Persyaratan Analisis

2.7.1.1 Uji Normalitas

Penulis juga melakukan uji normalitas menggunakan alat bantu berupa program SPSS untuk lebih mengakuratkan data penelitian dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Masuk ke Program SPSS.
- 2) Masukkan jawaban responden sesuai kolom masing-masing.
- 3) Klik data view pada SPSS data editor.
- 4) Klik analysis pilih descriptive statistics kemudian explore .
- 5) Klik plot, klik steam and test, klik histogram, kemudian klik normalitylots with test.
- 6) Klik continue dan OK.

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka berdistribusi normal

2.7.1.2 Uji linieritas

Uji linieritas juga dilakukan dengan SPSS 20 langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Buka lembar kerja SPSS
- b) Klik variabel view pada data editor
- c) Isilah data (data view)
- d) Klik Menu Analyze, pilih regression, lalu klik linear.
- e) Dari data linear masukkan variabel X pada ke Independent dan variabel Y pada Independent
- f) Klik statistic- klik model fit- klik – casewise diagnostics-continiu
- g) klik options-stepping criteria mothod- klik use probability of F- continu
- h) Tekan OK untuk memproses data .(Lampiran XVIII dan Halaman 115)

2.7.2. Pengujian Hipotesis

2.7.2.1 Persamaan Regresi

Menggunakan regresi linier sederhana, regresi linier sederhana adalah regresi linier yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variable bebas untuk digunakan sebagai prediksi besarnya nilai variable terikat.

2.7.2.2 Koefisien korelasi sederhana

Perhitungan nilai korelasi juga dilakukan dengan SPSS dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS
- 2) Input data pada kolom tersedia
- 3) Pengelolaan data klik analysis→ compare → bivariate
- 4) Pada correlation coefficient contreng pearson
- 5) Test of significance pilih two tailed
- 6) Klik options pada option pilih mean and standard deviations
- 7) Pada missing values pilih excude casas pairwise
- 8) Klik continu dan klik OK. (Lampiran XX,Halaman 119)

2.7.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas (X) terhadap variabel Terikat (Y)

2.7.2.4 Uji hipotesis regresi sederhana

Adapun perhitungan uji hipotesis regresi sederhana juga dengan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Masuk ke program SPSS
- b) Klik variabel view pada SPSS data editor
- c) Masukkan data
- d) Pengelolahan data klik analysis kemudian regressions lalu klik linier
- e) Pada linear regression masukkan data

- f) Klik statistics kemudian pada regressions coefficients klik estimates, klik model fit klik R squaredchange klik descriptive klik convidence interval level pada residuals lalu klik casewise diagnostic.
- g) Kemudian klik plot (masukkan ZPRED ke kotak Y), (masukkan dependent ke kotak X), klik histogram, normal probability plot, lalu klik options lalu OK. (Lampiran XXIII, Halaman 124).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, berikut akan disajikan deskripsi data berupa rentang skor, rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai tengah (median), modus (mode). Selain itu akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram disajikan untuk memperjelas deskripsi masing-masing variabel yang diteliti.

3.1.1. Deskripsi Data Penggunaan Media Sosial

Data penggunaan media sosial diperoleh melalui angket dengan model “likert”. Rentang skor yang ditetapkan untuk instrumen penggunaan media sosial adalah 1 – 95. Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada Lampiran XV halaman 107 dapat diketahui bahwa nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 86.

Tabel 4.1 Perhitungan Mean, Simpangan Baku, Modus, dan Median Variabel Penggunaan Media Sosial

Mean	Simpangan Baku	Modus	Median
68,08045977	9,389774734	68,590909	68,895

3.1.2. Deskripsi data prestasi belajar matematika

Data prestasi belajar matematika diperoleh dari dokumentasi ulangan harian kelas VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh. Rentang skor yang ditetapkan untuk prestasi belajar adalah 0 – 100. Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada Lampiran XVI, Halaman 110, dapat diketahui bahwa skor terendah 20 dan skor tinggi 80.

Data prestasi belajar matematika diperoleh dari dokumentasi ulangan harian kelas VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh. Rentang skor yang ditetapkan untuk prestasi belajar adalah 0 – 100. Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada Lampiran XVI, Halaman 110, dapat diketahui bahwa skor terendah 20 dan skor tinggi 80.dengan persentase berikut ini:

Tabel 4.3: Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh

NO	Kelas	Jumlah			Persentase Ketuntasan	
		Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	VIII ₁	25	2	23	8%	92%
2	VIII ₂	22	2	20	9%	91%
3	VIII ₃	22	3	19	13.64%	86.36%
4	VIII ₄	18	3	15	16.67%	83.33%

Berdasarkan dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dikelas VIII₁ yang tuntas ulangan hariannya sebanyak 8% tuntas dan 92% tidak tuntas, VIII₂ 9% yang tuntas dan 91% yang tidak tuntas, VIII₃ yang tuntas sebanyak 13.64% dan yang tidak tuntas 86.36%, VIII₄ yang tuntas 16.67% dan tidak tuntas 83.33%.

3.2. Analisis Data Penelitian

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistic untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Liliefors.

Dari analisis data pada tarafnya $\alpha = 0.05$ diperoleh L_0 dari masing-masing variabel yaitu untuk penggunaan media sosial (X) nilai $L_0 = 0,045$ dan prestasi belajar (Y) nilai $L_0 = 0,08$ sedangkan nilai $L_{tabel} = 0.095$. berdasarkan perhitungan variabel berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel tak bebas (X) yaitu penggunaan media sosial dengan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar.

Berdasarkan perhitungan manual, diperoleh nilai $F_{hitung} = 34,94862965$ an menentukan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, kemudian dicari nilai $F_{tabel} = 3.95$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpola linear.

3.2.3 Uji Hipotesis

3.2.3.1 Koefisien Korelasi

Korelasi yang digunakan adalah korelasi Person Product Moment yang bertujuan untuk mencari apakah ada hubungan antara variabel penggunaan media sosial dengan prestasi belajar. Setelah melakukan perhitungan dapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar bernilai $r_{xy} = 0,540$ ini menyatakan hubungan penggunaan media sosial dengan prestasi belajar memiliki hubungan cukup dengan interpretasi korelasi sebesar 0,540. perhitungan manual dan SPSS lebih jelas dapat dilihat pada (Lampiran XIX, Halaman 116)

3.2.3.2 Koefisien Determinan

Koefisien determinan adalah angka yang dinyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel penggunaan media sosial terhadap variabel terikat. Setelah melakukan perhitungan nilai $r_{xy} = 0,540$. Sehingga $KD = 29,16\%$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh sebanyak 29,16% terhadap prestasi belajar sedangkan sisannya dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran XXI, Halaman 120

3.2.3.3 Persamaan Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah regresi linear yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear yang melibatkan variabel penggunaan media sosial untuk digunakan sebagai prediksi besarnya variabel prestasi belajar.

Setelah melakukan perhitungan didapat persamaan regresi sederhana:

$$Y = 3,886 + 0,721 X \text{ (Lampiran XXII, Halaman 121)}$$

3.2.3.4 Uji kebermaknaan regresi

Berdasarkan perhitungan taraf nyata (α) = 5% (0,05) = $\alpha/2 = 2,5\%$ (0,025). Nilai z_{tabel} , $z_{(1-(\alpha/2))} = z_{(1-(0,025))} = z_{0.975} = 1,96$, sehingga diperoleh $z_{hitung} = 1,96$. ternyata z_{hitung} lebih besar dari z_{tabel} , yaitu $5,005721185 > 1,96$, maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa "terdapat pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Kec Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022. (Lampiran XXIV, Halaman 125)

3.3. Pembahasan

Pembahasan hasil analisis hipotesis, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan variabel X sebagai penggunaan media sosial dan Y sebagai prestasi belajar. Hasil secara statistic menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi

didapatkan $r_{xy} = 0,540$. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 29,16% artinya penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebanyak 29,16% terhadap kemampuan prestasi belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresinya $Y = 3,886 + 0,721 X$, dengan $z_{hitung} = 5,005721185$ dan $z_{tabel} = 1,96$. Jadi $z_{hitung} > z_{tabel}$. Maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar matematika siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Khoiriyah bahwa yang terjadi sekarang ini sudah banyak peserta didik yang menggunakan media sosial untuk kebutuhan belajarnya tapi kalau dilihat lebih lanjut media sosial ini dapat membawa pengaruh yang positif dan pengaruh negatif terhadap prestasi belajar yang didapat peserta didik di sekolah.

Menurut Mawitjere et al menyatakan bahwa semakin banyak peserta didik menggunakan media sosial tanpa pengontrolan dari orang tua dan guru maka semakin banyak pula dampak negatif terutama menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Berbagai aplikasi yang disajikan media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Sehingga media sosial dapat membawa pengaruh yang positif bagi hasil belajar siswa.

Arifin menyatakan bahwa Facebook berpengaruh terhadap prestasi belajar karena waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, malah digunakan untuk bermain di dunia maya yang dapat mengakibatkan terhadap penurunan prestasi belajar.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Sarra Mahyuni Siregar yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dimana penelitian berjudul "Pengaruh penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu" dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP 2 Kecamatan Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022

Daftar Pustaka

- Alfah, A. N., Aniswita, A., & Firmanti, P. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Kelas VIII.C di SMP Negeri 1 Bukittinggi. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i3.8064>
- Anisa, & Ernawati. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Binomial*, 3(1), 39–48.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100.
- Eni. (1967). 濟無 No Title No Title No Title. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Esto, E., Daud, M. H., & Ilyas. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marlianto, F., Ramadhani, D., & Permana, R. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kreativitas dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan TIK IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 5(2), 212–226.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Spikologi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Pudjiastuti, S. R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Paham Radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 32–39. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14788>

- Rafliani, D., Studi, P., & Matematika, P. (2022). *TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 MATUR SKRIPSI*.
- Roberts, A. (2003). *No Title Χίτλερ και Τσώρτσιλ: τα μυστικά της ηγεσίας*.
- Syifa, S. F., Nur Istirohmah, A., Lestari, P., & Nur Azizah, M. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i1.100>
- Tasnim Rahmat, P. F. (2017). Proses Berpikir Mahasiswa Pmtk Iain Bukittinggi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 330–350.
- Yani, S., & Siwi, M. (2020). Analisis Penggunaan Media Sosial Dan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Digital Native Di SMAN 2 Painan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p001>
- Yusri, L. D., & Ritmi, T. (2021). Journal Polingua. *Hakikat Dan Konsep-Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2(2), 7–11.
- Zebua, T. G. (2021). Motivation Theory teori motivasi abraham h. maslow dan implikasinya dalam kegiatan belajar matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185>